



## PERANCANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN INVENTARIS PADA TOKO RETAIL MENGGUNAKAN *PLATFORM NO-CODE* (SEPERTI *AIRTABLE* ATAU *GLIDE APPS*)

Yofi Arya Syah Putra<sup>1</sup>, Mohammad Ikhlah Puili<sup>2</sup>, Yustian Seruanda<sup>3</sup>, Dila Seltika<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Mulia Balikpapan

<sup>1</sup>[yofiarya5@gmail.com](mailto:yofiarya5@gmail.com)

### Abstrak

Pengelolaan inventaris yang efektif merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan operasional toko retail. Namun, banyak pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang masih menggunakan metode manual dalam pencatatan stok barang, yang rentan terhadap kesalahan pencatatan dan keterlambatan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi manajemen inventaris berbasis *platform no-code*, dengan menggunakan *Airtable* dan *Glide Apps*, sebagai solusi praktis dan efisien tanpa memerlukan kemampuan pemrograman. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *waterfall*, dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi prototipe, hingga evaluasi sistem oleh pengguna. Hasil perancangan menunjukkan bahwa *platform no-code* dapat dimanfaatkan secara optimal untuk membuat aplikasi manajemen inventaris yang *user-friendly*, hemat biaya, dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan bisnis. Sistem ini memungkinkan pengguna untuk memantau stok barang secara *real-time*, mencatat transaksi keluar masuk barang, serta menghasilkan laporan inventaris dengan cepat. Dengan demikian, penggunaan *platform no-code* menjadi alternatif solusi digitalisasi yang layak bagi pelaku usaha retail skala kecil hingga menengah.

**Kata kunci:** Sistem Informasi, Inventaris, Toko Retail, *Platform No-code*, *Airtable*, *Glide Apps*

### Article History

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: July 2025

Plagiarism Checker No 235

Prefix DOI :

[10.8734/Kohesi.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Kohesi.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Inventaris merupakan salah satu elemen penting dalam operasional bisnis retail. Pengelolaan inventaris yang tepat dapat membantu pelaku usaha dalam memastikan ketersediaan barang, menghindari kelebihan maupun kekurangan stok, serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat waktu. Namun, banyak toko retail skala kecil hingga menengah (UMKM) masih mengandalkan pencatatan manual, seperti menggunakan buku tulis atau *spreadsheet*, yang rentan terhadap kesalahan pencatatan, kehilangan data, serta keterlambatan informasi.

Seiring berkembangnya teknologi informasi, sistem informasi manajemen inventaris menjadi solusi yang banyak digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pencatatan barang. Sayangnya, pengembangan sistem informasi berbasis pemrograman tradisional sering kali memerlukan biaya yang tinggi serta keterampilan teknis yang tidak semua pelaku usaha miliki. Oleh karena itu, penggunaan *platform no-code* seperti *Airtable* dan *Glide Apps* menjadi alternatif yang menarik, karena memungkinkan pengguna untuk merancang aplikasi secara mandiri tanpa harus memiliki kemampuan *coding*.



*Platform no-code* menawarkan kemudahan dalam pembuatan aplikasi dengan antarmuka visual yang intuitif, fitur *drag-and-drop*, serta integrasi dengan berbagai layanan *cloud*. Dengan memanfaatkan *platform* ini, toko retail dapat membangun sistem informasi manajemen inventaris yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dengan waktu pengembangan yang singkat dan biaya yang relatif rendah.

Melalui penelitian ini, penulis merancang sistem informasi manajemen inventaris berbasis *no-code* sebagai solusi praktis dan efisien untuk membantu pelaku usaha retail dalam melakukan pencatatan, pemantauan, dan pelaporan inventaris secara digital dan terstruktur.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana merancang sistem informasi manajemen inventaris untuk toko retail yang sesuai dengan kebutuhan pengguna?
2. Bagaimana implementasi *platform no-code* (seperti *Airtable* atau *Glide Apps*) dalam pengembangan sistem informasi manajemen inventaris?
3. Sejauh mana sistem informasi manajemen inventaris berbasis *no-code* dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data stok pada toko retail?

### 1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah, penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Sistem yang dirancang hanya mencakup fitur pencatatan stok masuk dan keluar, pelacakan stok, serta pembuatan laporan sederhana.
2. Sistem hanya ditujukan untuk toko retail skala kecil hingga menengah.
3. *Platform no-code* yang digunakan terbatas pada *Airtable* dan *Glide Apps*.
4. Sistem tidak mencakup proses integrasi dengan perangkat keras seperti *barcode scanner* atau sistem kasir.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Merancang sistem informasi manajemen inventaris yang sederhana, efektif, dan mudah digunakan untuk toko retail.
2. Menerapkan *platform no-code* (*Airtable* dan *Glide Apps*) sebagai alat bantu pengembangan sistem informasi tanpa *coding*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

- Bagi pelaku usaha: Memberikan solusi digital untuk mengelola inventaris secara efisien tanpa memerlukan kemampuan teknis.
- Bagi akademisi: Menjadi referensi dalam pengembangan sistem informasi menggunakan pendekatan *no-code*.
- Bagi pengembang teknologi: Memberikan gambaran potensi *platform no-code* dalam dunia bisnis kecil dan menengah.

### 1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan sistem dengan pendekatan *waterfall* yang terdiri dari tahap:

1. Analisis kebutuhan
2. Perancangan sistem
3. Implementasi prototipe
4. Pengujian dan evaluasi sistem



## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Sistem Informasi

#### 2.1.1 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Menurut Laudon & Laudon (2020), sistem informasi adalah sistem yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam organisasi.

Sistem informasi terdiri dari lima komponen utama: perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), data, prosedur, dan manusia. Dalam konteks bisnis, sistem informasi digunakan untuk memproses data transaksi, mengelola informasi operasional, dan mendukung pengambilan keputusan strategis.

#### 2.1.2 Jenis Sistem Informasi

Beberapa jenis sistem informasi yang umum digunakan dalam dunia bisnis antara lain:

- Sistem Informasi Manajemen (SIM)
- Sistem Pendukung Keputusan (DSS)
- Sistem Informasi Eksekutif (EIS)
- Sistem Pemrosesan Transaksi (TPS)

Sistem informasi manajemen inventaris termasuk dalam kategori Sistem Informasi Manajemen (SIM), yang berfungsi untuk mengelola data operasional yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan manajerial.

### 2.2 Inventaris

#### 2.2.1 Pengertian Inventaris

Inventaris atau persediaan adalah barang-barang yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan yang digunakan dalam operasional bisnis, baik sebagai bahan baku, barang dalam proses, maupun barang jadi. Dalam konteks toko retail, inventaris mengacu pada seluruh produk yang tersedia untuk dijual.

Menurut Heizer & Render (2021), manajemen inventaris adalah proses merencanakan, mengontrol, dan mengelola jumlah dan jenis barang yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan operasional secara efisien.

#### 2.2.2 Fungsi Pengelolaan Inventaris

Manajemen inventaris memiliki beberapa fungsi penting, di antaranya:

- Menjaga ketersediaan barang dagang
- Menghindari *overstock* dan *stockout*
- Mendukung laporan keuangan yang akurat
- Meningkatkan efisiensi operasional
- Mendukung kepuasan pelanggan

Dengan sistem manajemen inventaris yang baik, pemilik usaha dapat membuat keputusan yang cepat dan tepat dalam pengadaan maupun penjualan barang.

### 2.3 Platform No-code

#### 2.3.1 Pengertian Platform No-code

*Platform no-code* adalah alat atau *software* yang memungkinkan pengguna untuk membangun aplikasi tanpa menulis kode secara manual. Pengembangan dilakukan melalui antarmuka grafis dan elemen visual (*drag-and-drop*) yang intuitif. *Platform* ini sangat cocok untuk pengguna non-teknis, seperti pelaku usaha kecil dan menengah.

Menurut Gartner (2023), *no-code development platform* adalah pendekatan baru dalam pengembangan aplikasi yang bertujuan mengurangi ketergantungan pada tim IT dan mempercepat proses digitalisasi di berbagai bidang.

#### 2.3.2 Contoh Platform No-code



- *Airtable* : Kombinasi *spreadsheet* dan database yang dapat digunakan untuk mengelola data inventaris, proyek, atau CRM.
- *Glide Apps: Platform* pembuat aplikasi mobile dari Google Sheets atau *Airtable* , memungkinkan pengguna membangun aplikasi mobile tanpa *coding*.
- *Bubble: Platform* pembuatan aplikasi web interaktif secara visual.
- *AppSheet: Platform* Google yang memfasilitasi pembuatan aplikasi mobile dari data *spreadsheet*.

### 2.3.3 Keunggulan *Platform No-code*

- Cepat dalam proses pengembangan
- Tidak membutuhkan keterampilan teknis tinggi
- Biaya lebih rendah dibanding pengembangan tradisional
- Mudah dipelajari oleh pengguna awam
- Fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini antara lain:

1. Nadhia & Suwarno (2023) merancang sistem informasi manajemen inventaris berbasis web menggunakan metode SDLC dan menunjukkan peningkatan efisiensi pencatatan barang pada toko retail.
2. Saputra et al. (2024) membangun sistem informasi inventaris berbasis website yang berhasil meningkatkan akurasi pencatatan dan memudahkan proses pelaporan.
3. Zietsman & van Vuuren (2022) mengembangkan kerangka kerja generik untuk pengambilan keputusan pada manajemen inventaris retail dan menekankan pentingnya data *real-time*.
4. Abadi & Ardiani (2023) merancang sistem stok dan penjualan berbasis Android menggunakan pendekatan low-code untuk usaha retail buku, membuktikan bahwa *platform* sederhana dapat diterapkan secara efektif.
5. Surachman (2024) meneliti efektivitas sistem informasi inventaris berbasis web dalam UMKM, menunjukkan bahwa digitalisasi sistem dapat mengurangi human error dan mempercepat proses operasional.

## 2.5 Kerangka Teori

Penelitian ini mengacu pada teori-teori sistem informasi manajemen, teori manajemen inventaris, serta pendekatan pengembangan aplikasi *no-code*. Teori ini akan digunakan sebagai dasar untuk merancang dan mengimplementasikan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna toko retail skala kecil hingga menengah.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Masalah:  
Metode manual pencatatan inventaris kurang efisien dan rawan kesalahan.
- Solusi:  
Penggunaan *platform no-code* (*Airtable* dan *Glide Apps*) untuk membangun sistem informasi manajemen inventaris.
- Hasil yang Diharapkan:  
Sistem yang memudahkan pengelolaan stok secara digital, efisien, mudah digunakan, dan hemat biaya tanpa memerlukan keahlian *coding*.



### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan pengembangan sistem berbasis *waterfall* yang bersifat sekuensial dan sistematis. Model ini dipilih karena mampu memberikan struktur kerja yang terarah dalam proses perancangan sistem informasi, khususnya ketika kebutuhan pengguna sudah terdefinisi dengan baik sejak awal. Setiap tahapan dalam model ini dijalankan secara bertahap, dimulai dari analisis hingga evaluasi sistem, tanpa lompatan tahapan sebelum fase sebelumnya selesai.

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian terapan (*applied research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Tujuannya adalah merancang dan mengimplementasikan sistem informasi manajemen inventaris yang dapat digunakan secara langsung oleh toko retail skala kecil dan menengah tanpa keterampilan teknis pemrograman. Penelitian juga memanfaatkan pendekatan studi kasus pada satu toko retail nyata, yaitu **Toko Sumber Rejeki** di Balikpapan.

#### 3.2. Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian difokuskan pada sistem pengelolaan inventaris di **Toko Sumber Rejeki**, sebuah toko retail kebutuhan pokok dan rumah tangga yang berlokasi di Jl. MT Haryono No. 45, Balikpapan Selatan, Kalimantan Timur. Toko ini memiliki 8 orang karyawan dan beroperasi setiap hari pukul 08.00-21.00 WITA. Pengelolaan stok sebelumnya masih dilakukan secara manual dan rentan terhadap human error. Implementasi sistem dilakukan menggunakan data riil dari inventaris, riwayat transaksi masuk-keluar barang, dan data karyawan toko tersebut.

#### 3.3. Tahapan Penelitian Mengacu Model *Waterfall*

Berikut adalah rincian tahapan dalam proses pengembangan sistem berdasarkan model *waterfall*:

##### a. Analisis Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan dilakukan berdasarkan data yang tersedia di Toko Sumber Rejeki, seperti jumlah stok barang, kategori produk, pemasok, lokasi penyimpanan, hingga peran karyawan dalam aktivitas inventaris. Kebutuhan fungsional mencakup input data barang masuk/keluar, pelacakan stok, dan pembuatan laporan, sementara kebutuhan non-fungsional mencakup kemudahan penggunaan, efisiensi, dan fleksibilitas sistem

##### b. Perancangan Sistem

Tahapan ini melibatkan pembuatan struktur data, relasi antar-entitas, dan desain antarmuka pengguna menggunakan *Airtable* sebagai backend database dan *Glide Apps* sebagai antarmuka frontend. Diagram alur proses, *wireframe*, serta skema navigasi aplikasi disusun untuk memastikan sistem dapat digunakan secara intuitif.

##### c. Implementasi Prototipe

Implementasi prototipe dilakukan dengan:

- Menginputkan 7 item barang aktual dari toko
- Menyusun database stok barang dan transaksi di *Airtable*
- Membangun tampilan aplikasi melalui *Glide Apps* dengan 3 modul utama: pencatatan stok, pelacakan, dan laporan

##### d. Evaluasi dan Pengujian Sistem

Evaluasi dilakukan langsung dengan melibatkan 3 pengguna dari toko: satu admin gudang, satu staf gudang, dan satu kasir. Mereka menguji aplikasi untuk mencatat data harian, melacak sisa stok, dan melihat laporan harian

#### 3.4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik berikut:

- Studi literatur: digunakan untuk menyusun dasar teoritis dan mengidentifikasi penelitian terdahulu yang relevan.



- Studi dokumen: Data inventaris dan transaksi dari toko digunakan sebagai bahan input sistem
- Wawancara: Dengan admin gudang dan staf toko
- Observasi: Interaksi pengguna selama uji coba aplikasi

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengamati efektivitas sistem dalam mengolah data nyata. Hasilnya dianalisis berdasarkan efisiensi penggunaan, ketepatan data, dan kemudahan adaptasi oleh pengguna non-teknis

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Inventaris

Sistem dikembangkan menggunakan data riil dari Toko Sumber Rejeki yang memiliki 7 item stok aktif, dengan riwayat stok masuk dan keluar selama bulan Juni 2025. Data tersebut dimasukkan ke dalam Airtable sebagai basis data utama, yang kemudian dihubungkan ke Glide Apps untuk antarmuka pengguna. Modul-modul utama meliputi

#### a. Modul Pencatatan Stok Masuk dan Keluar

Contoh data yang diinput:

- BRG001 - Beras 5kg Cap Raja - Masuk: 30 (1 Juni 2025), Keluar: 5 (6 Juni 2025)
- BRG002 - Minyak Goreng 1L - Masuk: 50, Keluar: 15
- BRG006 - Mi Instan Goreng - Masuk: 100

Fitur pencatatan transaksi dapat dilakukan langsung melalui Glide Apps yang terhubung ke tabel Airtable dengan form input dinamis.

#### b. Modul Pelacakan Stok

Data barang yang tercatat di sistem secara otomatis diolah menjadi informasi stok terkini. Fitur *summary table* di *Airtable* menampilkan stok akhir berdasarkan selisih antara total barang masuk dan barang keluar. Pengguna dapat melihat daftar stok secara *real-time* melalui tampilan daftar atau *searchable table* dalam aplikasi *Glide Apps*.

Pelacakan dilakukan berdasarkan saldo akhir stok aktual. Contoh:

- Beras 5kg Cap Raja: 25 tersedia setelah dikurangi transaksi keluar
- Sabun Mandi Lifebuoy: 60 tersedia (dengan 10 telah keluar per 7 Juni)

#### c. Modul Laporan Inventaris

Sistem menghasilkan laporan berbasis periode waktu tertentu (harian, mingguan, atau bulanan). Laporan dapat dilihat langsung di *Glide Apps* dalam bentuk *inline list* atau diunduh melalui ekspor data di *Airtable*. Laporan mencakup:

- Daftar transaksi
- Ringkasan pergerakan barang
- Estimasi stok minimum

Visualisasi data seperti grafik batang (jumlah keluar vs masuk) disediakan menggunakan ekstensi *Airtable* atau melalui koneksi ke *Google Data Studio*.

| ID Barang | Nama Barang          | Stok Masuk | Stok Keluar | Sisa Stok |
|-----------|----------------------|------------|-------------|-----------|
| BRG001    | Beras 5kg Cap Raja   | 30         | 5           | 25        |
| BRG002    | Minyak Goreng 1L     | 50         | 15          | 35        |
| BRG003    | Sabun Mandi Lifebuoy | 60         | 10          | 50        |

### 4.2. Evaluasi Sistem oleh Pengguna

Evaluasi sistem dilakukan melalui uji coba terbimbing kepada tiga pelaku usaha retail skala mikro dan menengah. Hasil uji coba dikumpulkan dalam bentuk *feedback* terhadap tiga aspek utama: kemudahan penggunaan (*usability*), kelengkapan fitur, dan efisiensi operasional.



Tabel 1. Hasil Evaluasi Sistem oleh Pengguna

| No | Aspek Evaluasi         | Penilaian Skala Likert (1-5) | Rata-rata | Keterangan                                        |
|----|------------------------|------------------------------|-----------|---------------------------------------------------|
| 1  | Kemudahan Navigasi     | 5, 5, 4                      | 4,67      | Aplikasi mudah digunakan meski tanpa pelatihan    |
| 2  | Kecepatan Input Data   | 4, 4, 5                      | 4,33      | Proses pencatatan transaksi cepat dan efisien     |
| 3  | Visualisasi Laporan    | 4, 5, 5                      | 4,67      | Tampilan ringkasan data jelas dan mudah dipahami  |
| 4  | Relevansi Fitur        | 5, 4, 4                      | 4,33      | Fitur sudah mencakup kebutuhan utama pengguna     |
| 5  | Fleksibilitas Adaptasi | 4, 5, 4                      | 4,33      | Mudah diadaptasi untuk toko dengan produk berbeda |

Berdasarkan evaluasi tersebut, sistem memperoleh skor rata-rata di atas 4,3 pada seluruh aspek, menunjukkan bahwa *platform no-code* dapat memberikan pengalaman pengguna yang sangat memuaskan untuk kebutuhan operasional inventaris toko retail kecil.

#### 4.3. Pembahasan Hasil

Sistem terbukti meningkatkan efisiensi pencatatan dari manual menjadi digital. Waktu rekap stok harian menurun drastis. Pelaku usaha juga dapat mengelola laporan harian dan mengidentifikasi item dengan rotasi tinggi secara cepat

##### a. Efisiensi Operasional

Penerapan *platform no-code* secara signifikan mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam pencatatan dan pelaporan inventaris. Jika sebelumnya proses pencatatan manual membutuhkan waktu 10-15 menit per hari, sistem ini memungkinkan rekap hanya dalam 3-5 menit dengan akurasi lebih tinggi.

##### b. User Experience dan Adaptabilitas

Desain antarmuka di *Glide Apps* terbukti mudah digunakan oleh pengguna non-teknis. Penyesuaian form dan tampilan data dapat dilakukan sendiri oleh pelaku usaha tanpa intervensi dari tim pengembang atau teknisi.

##### c. Keterbatasan dan Ruang Pengembangan

Meski efektif, sistem ini memiliki beberapa keterbatasan:

- Tidak dapat melakukan validasi multi-level untuk transaksi stok (misal, otorisasi supervisor)
- Tidak ada integrasi langsung dengan perangkat *barcode scanner* atau POS
- Ketergantungan pada koneksi internet

Pengembangan ke depan dapat mencakup integrasi dengan layanan lain seperti *Zapier*, *Google Cloud Functions*, atau sistem notifikasi otomatis melalui WhatsApp API.

#### 4.4. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Sistem ini sejalan dengan hasil penelitian Nadhia & Suwarno (2023) dan Saputra et al. (2024) yang menunjukkan bahwa digitalisasi proses inventaris meningkatkan efisiensi dan mengurangi human error. Namun, pendekatan *no-code* yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan kelebihan dalam aspek kecepatan implementasi dan eliminasi kebutuhan *coding*, menjadikannya lebih inklusif untuk UMKM.

Dibandingkan dengan pendekatan simulatif pada penelitian sebelumnya, studi kasus nyata pada Toko Sumber Rejeki membuktikan bahwa pendekatan *no-code* bukan hanya efisien dari sisi teknis, tetapi juga *applicable* di dunia usaha ritel sehari-hari



## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan merancang dan mengimplementasikan sistem informasi manajemen inventaris untuk toko retail skala kecil hingga menengah menggunakan pendekatan *no-code* berbasis *platform Airtable* dan *Glide Apps*. Berdasarkan hasil implementasi dan evaluasi sistem, diperoleh beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. *Platform no-code* terbukti efektif dalam membangun sistem informasi inventaris yang responsif, *user-friendly*, dan hemat biaya. Sistem yang dirancang mampu menangani kebutuhan dasar pencatatan stok masuk dan keluar, pemantauan stok secara *real-time*, serta pelaporan inventaris dengan akurasi tinggi.
2. Desain antarmuka *Glide Apps* memberikan pengalaman pengguna yang intuitif dan mudah dioperasikan, bahkan oleh pengguna non-teknis. Hal ini membuka peluang digitalisasi sistem inventaris bagi pelaku usaha mikro dan kecil tanpa harus memiliki keterampilan teknis dalam pemrograman.
3. Evaluasi pengguna menunjukkan tingkat kepuasan tinggi terhadap sistem pada aspek kemudahan penggunaan, relevansi fitur, dan efisiensi proses operasional. Sistem juga dinilai mudah disesuaikan dengan karakteristik bisnis yang berbeda, menambah fleksibilitas adopsi lintas sektor usaha retail.
4. Keterbatasan sistem mencakup absennya fitur otorisasi multi-level dan integrasi perangkat keras, seperti barcode scanner. Meskipun demikian, sistem tetap layak digunakan sebagai solusi digital alternatif bagi UMKM yang membutuhkan *platform* ringan dan cepat diterapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *platform no-code* menjadi strategi transformasi digital yang inklusif dan praktis dalam konteks manajemen inventaris toko retail skala kecil-menengah.

## Saran

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk implementasi dan pengembangan lebih lanjut adalah:

1. Bagi pelaku usaha retail, disarankan untuk mulai mengadopsi *platform no-code* sebagai alternatif digitalisasi sistem bisnis, terutama di aspek yang bersifat rutin dan administratif seperti pencatatan inventaris.
2. Bagi pengembang atau penyedia *platform no-code*, perlu mempertimbangkan penambahan fitur pendukung UMKM seperti integrasi *barcode scanner*, sistem notifikasi otomatis, dan koneksi ke layanan pembayaran atau POS untuk memperluas fungsionalitas sistem.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan studi lanjutan yang melibatkan lebih banyak subjek pengguna dari berbagai sektor usaha untuk menguji skalabilitas sistem serta memperluas cakupan fitur melalui pendekatan *low-code* atau hybrid development.
4. Untuk keperluan keberlanjutan sistem, perlu disusun panduan teknis (*user manual*) dan dokumentasi sistem agar pelaku usaha dapat melakukan pengelolaan dan modifikasi mandiri sesuai perkembangan kebutuhan bisnisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nadhia, A.N., & Suwarno, S. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi manajemen Inventaris Berbasis Website Menggunakan Metode SDLC. *Computer Based Information System Journal*, 11(2), 1-8. <https://doi.org/10.33884/cbis.v11i2.7385>
2. Seuk, M. E., & Doharma, R. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Inventaris Berbasis Web Untuk Optimalisasi Oprasional di PT. Indah Permata. *Mars; Jurnal Teknik Mesin, Industri , Elektro Dan Ilmu Komputer*, 2(6), 141-150. <https://doi.org/10.61132/mars.v2i6.536>
3. Argomasetyo, F., Alie, J. Y., & Fahlapi, R. (2024). Sistem Informasi Manajemen Stok Berbasis Web Pada Globalindo Group. *Jurnal Komputer Antartika*, 2(2), 63-70. <https://doi.org/10.70052/jka.v2i2.303>



4. Tsaqifatul Adzkar, M. R., Prayoga, R., Maulana, R., Wibisono, M. B., & Rahayu, T. (2024). Sistem Informasi Manajemen Persediaan Barang Pada Toko Buku (Studi Kasus Pada Toko Buku). Jurnal Sistem Informasi dan Aplikasi (JSIA), 2(2). <https://doi.org/10.52958/jsia.v2i2.7797>
5. Purwandari, N., & Fauzi, A. (2020). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Pada Toko XYZ Berbasis Desktop. Jurnal Sistem Informasi Bisnis (JUNSIBI), 1(2), 54-64. <https://doi.org/10.55122/junsibi.v1i2.171>
6. Hartatik, L., Kuncoro, A. A., & Purwantini, K. (2024). Sistem Informasi Penjualan Dan Persediaan Barang Dengan Metode FIFO Berbasis Multiuser Pada Toko Cat Jaya Gemilang Semarang. Switch: Jurnal Sains Dan Teknologi Informasi, 2(3), 139-148. <https://doi.org/10.62951/switch.v2i3.164>
7. Ramadhan, M. R., Yuana, H., & Rahmat, M. F. (2024). Perancangan Sistem Informasi Inventaris Penjualan Berbasis Web Di Toko Konter Handphone Reog Cell. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(4), 16101-16110. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14641>
8. Kurniawati, E., & Ikhwan, A. (2023). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Inventaris Kontrol Stok Barang Berbasis Web. Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Aplikasi, 6(3), 408-415. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JTSI/article/view/30881>
9. Saftini, A. D. (2024). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Sembako pada Toko Misman. Switch: Jurnal Sains Dan Teknologi Informasi, 3(1), 142-147. <https://doi.org/10.62951/switch.v3i1.339>
10. Naufal, H. M., Enriza, M. H., Purba, N. S., & Sulaeman, E. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada Toko Elektronik Cahaya Bersinar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 28104-28108. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11302>